

CAHAYA CINTA PUTRI ONG TIEN (3)

# Syekh Maulana Akbar Mendirikan Pesantren di Sidapura

*Dengan berbagai pertimbangan Kaisar menyetujui permintaan Putri Ong Tien. Akhirnya Putri Ong Tien pun pergi menyusul Sunan Gunung Jati ke Cirebon dengan dikawal ribuan pengawal kerajaan dari Dinasti Ming. Perjalanan cinta Putri Ong Tien pun dimulai. Samudera menjadi saksi betapa dalamnya cinta Putri Ong Tien kepada Sunan Gunung Jati.*

**SEKEMBALINYA** Sunan Gunung Jati dari negeri tirai bambu ia pun merasakan hal yang sama seperti yang dirasakan Putri Ong Tien. Sunan tidak ada pilihan lain selain kembali ke Cirebon untuk berdamiah. Kuningan menjadi tempat tujuan bermukim Sunan Gunung Jati kala itu. Kedatangan Sunan Gunung Jati ke Kuningan tentulah karena suatu sebab. Berikut kisah yang melatarbelakangi kedatangan Sunan Gunung Jati ke Kerajaan Kuningan.

Alkisah pada masa kepemimpinan Seuwekarma sebagai raja Kerajaan Kuningan yang diberi gelar Rahiangtang Kuku. Kerajaan tersebut merupakan salah satu kerajaan yang cukup disegani. Pada masa itu kerajaan Kuningan menganut ajaran "dangiang kuming" yang berpegang kepada "sanghiang darma" dan "sanghiang siksa." Ajaran dangiang kuming memiliki 10 pedoman hidup yaitu: tidak membunuh mahluk hidup, tidak mencuri, tidak berzina, tidak berdusta, tidak mabuk, tidak makan bukan pada waktunya, tidak menonton pertunjukan seperti menari dan menyanyi, tidak bermain musik, serta tidak hidup mewah.

Seuwekarma bertaha cukup lama hingga akhirnya timbul persaingan antara pemerintahan Seuwekarma dengan Sanjaya yang me-

megang kekuasaan daerah Kerajaan Galuh sebelah timur. Selama 9 tahun Sanjaya memerintah Kerajaan Kuningan. Selama kepemimpinan sanjaya ia selalu berusaha menyejahterakan rakyatnya. Usai masa kepemimpinan Sanjaya kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Rahiang Tamperan. Usai Rahiang Tamperan memimpin kerajaan kemudian digantikan oleh putranya. Rahiang Tamperan mempunyai 2 (dua) orang putra yaitu Sang Manarah dan Rahiang Banga. Sang Manarah menjadi raja di sebelah timur. Sedangkan Rahiang Banga menguasai daerah Kuningan yang dahulu di bawah kekuasaan Rahiangtang Kuku. Tidak lama kemudian Kuningan menjadi bagian dari Kerajaan Pajajaran dan namanya berganti menjadi Kajene yang ada di bawah kekuasaan Arja Kamuning. Kajene artinya "Kuning" Atau "Emas".

Dalam rangka penyebaran agama Islam, seorang ulama besar dari Cirebon yang bernama Syekh Maulana Akbar pernah singgah di Bumi Haji daerah Luragung. Kemudian melanjutkan perjalanannya menuju Kajene. Pada waktu itu penduduk Kajene mayoritas menganut agama hindu. Syekh Maulana Akbar pun mendirikan Pesantren di Sidapura. Berkat kegigihannya pesantren pun berkembang pesat.



Syekh Maulana Akbar pun tutup usia dan dimakamkan di Astana Gede. Berdasarkan cerita tersebutlah Sunan Gunung Jati datang ke Kajene ingin meneruskan perjuangan Syekh Maulana Akbar. Sebelum menuju Kajene ia pun singgah di Luragung dan bertemu Ki Gedeng Luragung sebagai kepala pemerintahan.

(Tis Sunan...  
UAD)